

**PELESTARIAN KESENIAN KETOPRAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KECINTAAN BUDAYA**

**Ela Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Muhammad Reza Ahsan Roziqin<sup>2</sup>, Nabilla Nilawati Putri Ediani<sup>3</sup>,  
Ratna Lutfia Faradilla<sup>4</sup>, Shinta Agustina<sup>5</sup>, Sinta Apriliana<sup>6</sup>,  
Tasya Nurisma Alviana<sup>7</sup>, dan Anik Lestarinigrum<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: elanurulh0@gmail.com

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: rezaahsan789@gmail.com

<sup>3</sup>PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: nabillanilawatiputri05@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: ratnalutfia07@gmail.com

<sup>5</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: agustinashinta96@gmail.com

<sup>6</sup>PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: sintaapriliana951@gmail.com

<sup>7</sup>Manajemen, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: tasya08nurisma@gmail.com

<sup>8</sup>PGPAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: aniklestarinigrum@gmail.com

***Abstract***

*The challenge to preserve culture, especially traditional arts because of globalization have caused many changes in people's lives, which also have an impact on the sustainability of local culture. Ringinanom Village needs assistance in preserving traditional arts, one of which is ketoprak. The purpose of implementing community service activities is to know and increase regeneration or awareness of traditional ketoprak art. The stages of community service activities are carried out from the preparation stage, planning stage and implementation stage. The preparation stage is carried out with an approach with socialization about the preservation of ketoprak cultural arts, the KKN team analyzes residents who have potential and coordinates with the parties who will be involved. The results of the activity received a positive response which showed that the maximum activity target was achieved.*

**Keywords:** *Traditional Art, Ketoprak, Culture.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi pada umumnya membawa pengaruh dan konsekuensi terhadap nilai dan gaya hidup didalam masyarakat. Majunya perkembangan zaman modern memberikan dampak positif maupun dampak yang negatif karena pada dasarnya dampak yang diberikan merujuk pada relasi kehidupan masyarakat, tak terkecuali terhadap eksistensi kesenian tradisional yang sudah dianggap sebagai kultural bagi masyarakatnya (Irianto,

2017). Seiring dengan tuntutan dunia global, menjadikan pewaris tradisi harus bisa mempertahankan kolektivitas sosial, seperti mengalami hambatan yang cukup signifikan. Salah satu penghambat prosesnya yaitu persaingannya budaya luar negeri yang saat ini sudah digemari oleh kalangan anak muda, seperti Korean *Dance*, DJ, dan lainnya.

Adanya globalisasi telah merubah cara pandang masyarakat di dalam mendukung keberadaan kesenian tradisional sebagai contoh kesenian tradisional masih

mencakup budaya lama dan terkesan tertinggal zaman dan hanya digemari oleh masyarakat sekitar daerahnya saja, yang berarti tidak seperti budaya dari luar negeri yang bisa digemari secara meluas sampai ke negara tetangga. Menurut (Panduraja Siburian et al., 2021) modernisasi merupakan proses perubahan arah yang menuju kearah maju/meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun tanpa disadari bahwa modernisasi bisa memicu kesenian tradisional mulai menghilang.

Seringkali, masyarakat lupa akan pentingnya peran Seni dan Budaya. Seni seharusnya membangkitkan keinginan akan kehidupan yang tak terlupakan, karena pada hakikatnya, seni bertujuan untuk merayakan kehidupan itu sendiri. Seni dianggap sebagai elemen penting dalam mencapai kesuksesan hidup, karena seni membantu menjaga kehidupan tetap subur dan memberikan arahan bagi manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Seni memiliki keajaiban tersendiri dan seharusnya digunakan untuk membentuk karakter manusia yang positif. Seni harus memiliki kemampuan untuk memajukan kehidupan sosial. Pelaku seni dapat dihormati sebagai tokoh yang luar biasa dan menjadi teladan. Melalui apresiasi masyarakat terhadap karya seni, para seniman akan diberikan penilaian yang beragam terhadap karyanya. Memanfaatkan seni sebagai medium untuk mengingat sejarah terkait dengan upaya pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sejarah agar diingat oleh generasi berikutnya. Menyampaikan nilai-nilai budaya dan ekspresi dari seniman ini menjadi kunci penting dalam upaya melestarikan seni budaya dalam masyarakat.

Tantangan untuk melestarikan kebudayaan, terutama kesenian tradisional, semakin kompleks karena perubahan zaman dan dampak globalisasi yang semakin kuat pada era saat ini.

Perkembangan zaman dan arus globalisasi telah menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang juga berdampak pada keberlangsungan kebudayaan lokal. Kebudayaan tradisional yang merupakan warisan nenek moyang telah mulai terpengaruh oleh budaya-budaya asing, yang mengakibatkan perlahan-lahan kebudayaan lokal tersebut terabaikan. Kebudayaan daerah di Indonesia bervariasi, ada yang murni berasal dari kreasi masyarakat Indonesia sendiri, sementara ada yang telah dipengaruhi oleh budaya luar karena adanya interaksi dengan budaya asing di masa lalu. Kesenian tradisional di daerah-daerah saat ini telah terpinggirkan dan digantikan oleh bentuk kesenian yang lebih modern. Masyarakat telah mulai menerima perubahan tersebut karena terjadi pergeseran sosial, keterbukaan terhadap budaya luar, serta dampak modernisasi dan globalisasi yang secara tidak sadar telah mengubah keberadaan budaya-budaya dalam masyarakat.

Menurut (Irhandayaningsih, 2018) adanya beberapa faktor tertinggalnya kesenian tradisional juga disebabkan karena generasi muda yang kurang mahir dan kurang paham terhadap Bahasa dan sukunya sendiri, dominan remaja memilih kesenian modern, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap seni dan budaya. Pemerintah memiliki peran penting akan perhatian yang harus diberikan oleh generasi muda, organisasi budaya, Lembaga supaya budaya di daerahnya tidak punah, seperti salah satu kesenian tradisional “KETOPRAK” yang berasal dari suku Jawa.

Kelurahan Ringinanom merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Kediri. Kelurahan Ringinanom merupakan kelurahan yang unggul dalam bidang kesenian salah satunya yaitu ketoprak. Namun dengan adanya perkembangan zaman saat ini, para penerus kebudayaan yang ada di Kelurahan Ringinanom hanya sedikit. Selain karena pengaruh globalisasi, hal ini

disebabkan karena kurangnya kesadaran para pemuda-pemudi dan anak-anak mengenai pentingnya mempertahankan kebudayaan.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Perkembangan zaman yang tidak diselaraskan dengan pelestarian kebudayaan membuat salah satu kesenian tradisional Ketoprak yang berasal dari Suku Jawa rentan akan risiko kepunahan.

Kurangnya kesadaran pemuda-pemudi di Kota Kediri, Kelurahan Ringinanom untuk menjadi penerus kesenian tradisional Ketoprak dikarenakan lebih digemarinya budaya dari negara lain yang masuk ke Indonesia.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN-T Kelompok 11 UNP Kediri, di Kota Kediri, Kelurahan Ringinanom dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan budaya di masyarakat, diharapkan pada kegiatan ini mampu membantu potensi warga desa dalam bidang kesenian.



Gambar 1. Tahap Kegiatan

Tahapan pelaksanaannya terdiri dari 1) tahap persiapan, 2) tahap perencanaan dan 3) tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan pendekatan dengan sosialisasi tentang pelestarian seni budaya ketoprak, tim KKN menganalisis warga yang memiliki potensi dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat. Tahap perencanaan dilakukan dari tahap analisis data berdasarkan observasi yang dilakukan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai hasil informasi yang diperoleh dari tahap perencanaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sosialisasi Kesenian Budaya Ketoprak**

Tahap pertama yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan pementasan ketoprak yaitu perlu diadakan sosialisasi kesenian budaya yang berada di kelurahan Ringinanom. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di balai kelurahan lantai 2. Sosialisasi kesenian yang diadakan dihadiri oleh perangkat desa terutama bapak lurah, seluruh anggota Karang Taruna, RT/RW, serta para pelaku seni yang biasa memainkan pementasan seni budaya ketoprak. Acara seminar yang dimulai dengan acara pembukaan oleh MC dari mahasiswa KKN-T kelompok 11 UNP Kediri dan dilanjutkan dengan sambutan yang dilakukan oleh para pemateri dan bapak kelurahan Ringinanom dilanjutkan dengan materi setelah itu diadakan sesi penyerahan sertifikat kepada pemateri dan ditutup oleh MC.

Kegiatan sosialisasi kebudayaan kepada masyarakat serta Karang Taruna setempat memiliki tujuan untuk menambah wawasan mereka dalam hal budaya kita terutama kepada mahasiswa agar bisa turut serta melestarikan budaya ketoprak dan mampu berpartisipasi aktif dalam menggerakkan kesenian pementasan ketoprak. Tujuan diadakannya sosialisasi ini yaitu untuk menjelajahi bagaimana ketoprak mampu berperan dalam proses berbudaya dan ketoprak mampu terus memainkan peran penting dalam memelihara warisan budaya yang berada di Jawa khususnya di Kediri. Selain materi terkait kebudayaan ketoprak, pemateri dalam sosialisasi juga memberikan materi akan huruf dan angka bersejarah yang ada di Kediri yang belum banyak orang mengetahuinya yaitu aksara kawi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pemateri pertama yaitu ketoprak merupakan suatu pertunjukan seni tradisional dari Jawa yang terdapat nilai

nilai bersejarah di dalamnya, karena ketoprak biasanya diangkat dari cerita jaman dahulu.

Selain bentuk pengenalan budaya ketoprak, sosialisasi ini juga mengajak para peserta Karang Taruna serta warga pelaku seni untuk dapat melakukan pelatihan kesenian ketoprak yang dilaksanakan di Kelurahan Ringinanom kota Kediri dimana lokasi ini menjadi tempat pengabdian KKN-T kelompok 11 UNP Kediri. Saat pemaparan materi, para peserta juga turut aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan mampu menerima materi dengan baik. Didalam kegiatan ini secara tidak langsung partisipan berusaha mempelajari dan mengenal kesenian ketoprak. Pada seni pementasan ketoprak bukan hanya lakon dan pemain saja yang menarik perhatian, namun suara gamelan iringan music yang berbeda yang membuat pagelaran seni ketoprak menjadi semakin lebih hidup dan musik tradisional tetap menjadi yang utama. Banyak sekali kreasi lainnya salah satunya yaitu properti, kostum, dan lainnya.



Gambar 2. Sosialisasi Kebudayaan

Hasil yang diberikan dari sosialisasi tersebut yaitu para peserta khususnya mahasiswa mengetahui bahaimana alur budaya ketoprak serta mengetahui perbedaan dari ludruk dan ketoprak. Setelah diadakan pemaparan materi lewat sosialisasi kebudayaan ini, dilanjutkan dengan persiapan pementasan seni ketoprak yang akan

dilakukan oleh mahasiswa KKNT kelompok 11 secara langsung dan dibantu oleh para pelakon ketoprak yang ada di Kelurahan Ringinanom. Ketoprak menjadi bagian penting dari kebudayaan Jawa. Dengan pemeliharaan warisan budaya, memainkan peran budaya, mempersatukan suatu komunitas, ketoprak akan terus menjadi warisan berharga yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

### **Perencanaan Pementasan**

Pada tahap kedua ini, persiapan pementasan dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara, mulai dari rekrut pemain, bedah naskah, dan latihan rutin setiap hari dalam seminggu. Tak hanya latihan ketoprak saja, akan tetapi kelompok kami dibagi dalam beberapa tugas sehingga perlengkapan properti yang akan digunakan untuk pementasan, administrasi untuk acara semua dilakukakan secara bersamaan.

Pada tahap perencanaan ini, kami kelompok 11 KKN-T Kelurahan Ringinanom tahun 2024 yang pertama melakukan rapat koordinasi dengan semua anggota KKN pada tanggal 12 Februari 2024. Dalam perekrutan ini kami terbagi dalam beberapa tim diantara tim pemain dan tim pelaksana. Selanjutnya, kami melaksanakan pertemuan dengan pelaku kesenian Ketoprak dan Karang Taruna yang ada di Kelurahan Ringinanom tempat kami mengabdikan KKN-T. Tujuan dari pertemuan dengan pelaku kesenian Ketoprak dan Karang Taruna ini ialah untuk mendiskusikan proker utama yang akan kami laksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 serta ingin membantu membangkitkan dan meregenerasikan pelaku ketoprak "Ringin Budoyo" yang ada di Kelurahan Ringinanom Kecamatan Kota. Pengumpulan pelaku seni dan Karang Taruna ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024.

Partisipasi masyarakat, Karang Taruna, serta pelaku seni Ketoprak "Ringin Budaya" dalam program yang

kami berikan ini cukup memberikan semangat yang membara bagi kami selaku tim pelaksana karena jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi pada acara tersebut cukup banyak, dengan jumlah sekitar 23 orang dengan rincian 13 Orang dari seni Ketoprak Ringin Budaya, 9 orang dari perwakilan mahasiswa KKN-T dan 1 orang perwakilan dari Karang Taruna. Selain masyarakat sekitar, perangkat desa, karang taruna, dan pelaku kesenian ketoprak, pada acara ini juga dihadiri oleh PJ Walikota, Rektor UN PGRI Kediri, Camat, Dosen Pendamping Lapangan, pemilik sanggar ketoprak Ringin Budaya, serta pemilik Sanggar Kediri Jayati. Kesenian Ketoprak inilah yang menjadi salah satu proker utama kami selama mengabdikan di Kelurahan Ringinanom.



Gambar 3. Proses Latihan

Ada banyak dukungan yang diberikan kelurahan kepada kami dalam perencanaan proker ini, misalnya berupa ruang dan wadah bagi mahasiswa KKN-T untuk melaksanakan program kerja utama secara penuh. Sebelum program kerja terlaksana sepenuhnya, perangkat desa juga memberikan keleluasaan bagi mahasiswa KKN-T untuk menggunakan fasilitas dan kesenian yang dimiliki Kelurahan demi menunjang keberlangsungan kegiatan program kerja utama ini. Hasil dari kegiatan perekrutan dan pengumpulan pelaku kesenian ini adalah tim pemain dari mahasiswa KKN-T mengenal penduduk sekitar dan perangkat desa serta dengan adanya pembedahan naskah bisa

membangun kemistri dengan pelaku kesenian ketoprak Ringin Budaya. Hasil yang paling penting adalah tersampainya maksud dari proker utama mahasiswa KKN-T kelompok 11 yang diterima baik oleh penduduk kelurahan, perangkat kelurahan, maupun pihak kesenian ketoprak Ringin Budaya.

#### **Pelaksanaan dan Pementasan**

Dalam suatu pementasan tahap latihan sangat diperlukan agar pementasan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik. Latihan ini wajib dilakukan bagi seorang pemain ketoprak. Baik yang bertugas sebagai pemeran atau lakon maupun pengiring musik gamelan. Pada proses Latihan ini setiap pemain memainkan sesuai dengan tanggung jawab mereka dan sesuai dengan karakter yang mereka perankan. Dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik dengan sesama anggota. Untuk pemeran baru masih banyak mengalami kesulitan pada saat latihan. Masih banyak yang belum diketahui dan harus mengenali karakter dari masing-masing tokoh yang diperankan.

Seperti pada ketoprak Ringin Budaya yang berada di Kelurahan Ringinanom. Pada tahap latihan ini pemain ketoprak melakukan latihan secara kontinue dan terus menerus selama kurang lebih 2 minggu. Mahasiswa KKN-T berkolaborasi dengan warga Ringinanom yang berperan sebagai pelaku seni. Tempat latihan yang digunakan yaitu di Balai Pemuda yang berada di Kelurahan Ringinanom. Dalam hal ini Mahasiswa KKN-T bertugas sebagai pemeran ketoprak dan sebagian sebagai panitia dalam acara tersebut. Untuk warga Ringinanom sebagian sebagai penabuh atau pengiring musik gamelan dan sebagian dari mereka juga ikut serta dalam ketoprak. Waktu yang digunakan dalam latihan yaitu malam hari mulai pukul 19.00 sampai pukul 23.00 tetapi, menjelang pementasan latihan dilakukan pada siang hari.



Gambar 4. Pementasan

Dalam proses latihan ini diperlukan seseorang yang memang benar-benar memiliki kemampuan dalam melakonkan ketoprak dan dapat mencontohkan kepada pemain-pemain lainnya. Disini pelatih ketoprak adalah ibu Wiwit selaku warga Ringinanom yang berperan dalam cerita ketoprak. Beliau memberikan wawasan bagaimana teknik-teknik dalam bermain ketoprak. Kerjasama dengan anggota maupun kelompok sangat diperlukan dalam hal ini. Latihan yang efektif serta efisien dan latihan yang dilakukan dengan serius, terencana dan memiliki target dalam setiap pertemuannya.

Tahap selanjutnya adalah penampilan atau pementasan ketoprak. Dalam hal ini semua dipastikan sudah benar-benar matang. Dalam pementasan ketoprak tidak hanya dari gerak tubuh, mimik, maupun vokal serta penguasaan panggung yang diutamakan akan tetapi busana maupun tata rias juga harus dipersiapkan sedemikian rupa sesuai dengan peran yang dimainkan agar pementasan ketoprak dapat lebih hidup. Pementasan ketoprak warga Ringinanom yang berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN-T ini bertempat di Kelurahan Ringinanom dan dilaksanakan pada 24 Februari 2024. Dalam pementasannya disambut antusias oleh seluruh warga Ringinanom. Baik dari usia muda maupun usia tua. Pada Pementasan Ketoprak Ringin Budaya ini mengambil cerita yang berjudul "Maling Gentiri". Pementasan ketoprak ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerahnya sendiri dan memperkenalkan

budaya ketoprak terhadap warga Ringinanom terkhusus generasi muda yang ada disana.

Sasaran pementasan ini tidak hanya untuk warga Kelurahan Ringinanom saja tetapi juga warga diluar Ringinanom khususnya Kediri dapat serta menikmati dan mengenal ketoprak Ringin Budaya ini. Selain itu tujuan utama dari pementasan Ketoprak Ringin Budaya untuk melestarikan kesenian ketoprak yang merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Kelurahan Ringinanom. Dengan adanya pementasan ini diharapkan warga Kelurahan Ringinanom memiliki minat dalam berlatih ketoprak dan Ketoprak Ringin Budaya dapat lebih berkembang.

#### **SIMPULAN**

Melalui kegiatan pelestarian potensi kesenian tradisional di Kelurahan Ringinanom dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan dan mahasiswa KKN-T 11 UNP Kediri dalam meningkatkan kesadaran akan melestarikan budaya yang ada di daerah sekitar kita. Kegiatan ini dapat terus dilakukan dalam suatu event seperti perayaan kemerdekaan atau tahun baru. Dengan adanya perkembangan zaman, ketoprak juga dapat dijadikan konten untuk menyebarluaskan potensi yang ada di kelurahan. Sehingga kesenian tradisional yang ada dapat dikenali oleh banyak orang dan tidak akan punah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan yang ditujukan kepada beberapa pihak yang turut serta membantu kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

#### **REFERENSI**

Faturrahman, M. W., Putri, D. K., Rika, R. N. S., Putra, S. A., Wardani, I. K., Valensia, E. V., ... & Jatmiko, J. (2023). Pelestarian Kesenian Ketoprak Melalui Pemberdayaan

- Pemuda Karang Taruna. Archive: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 114-128.
- Hastuti S, Purwanto P, Wahyudin A (2020). Implementasi Teknik Penyutradaraan Acara Ketoprak di RRI Purwokerto. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 9 (1), 31.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- Panduraja Siburian, B., Nurhasanah, L., Alfira Fitriana, J., & Teknik Kelautan Institut Teknologi Bandung, M. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/JGZ.V10I2.5616>